

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK
SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYAH
ISLAMIYAH SUNGAI GUNTUNG MELALUI
METODE TANYA JAWAB**



Oleh

KHATIYAH

NIM. 10611005435

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU**

PEKANBARU

1429 H/2009 M

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK
SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYAH
ISLAMIYAH SUNGAI GUNTUNG MELALUI
METODE TANYA JAWAB**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

KHATIYAH

NIM. 10611005435

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1429 H/2009 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Melalui Metode Tanya Jawab*, yang ditulis oleh Khatijah NIM. 10611005435 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 09 Shafar 1430H
27 Januari 2009M

Menyetujui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Dr. Kadar M. Yusuf, M.Ag.

Pembimbing

Drs. Azwir Salam, M.Ag

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Melalui Metode Tanya Jawab*, yang ditulis oleh Khatijah NIM. 10611005435 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tanggal 15 Safar 1430H/07 Februari 2009. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pekanbaru, 15 Safar 1430H
07 Februari 2009M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Mas'ud Zein, M.Pd

Dr. Kadar M. Yusuf, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Herlina, M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Drs. Mas'ud Zein, M.Pd

NIP. 150 234 595

ABSTRAK

KHATIJAH(2009) : Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Melalui Metode Tanya Jawab

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian tindakan kelas di mana penulis dalam pelaksanaan penelitian menggunakan beberapa siklus yang dilaksanakan di kelas V pada madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung. Tindakan dengan menggunakan Metode Tanya Jawab untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq yang dilaksanakan peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yaitu mengamati motivasi siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas V metode Tanya jawab kegiatan pengamatan dilakukan oleh beberapa orang petugas yang terlebih dahulu diberikan pengarahan dan bimbingan.

Dari hasil; penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil aksi I menunjukkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung sebelum tindakan masih kurang.

Hasil aksi II setelah tindakan dilaksanakan, terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung.

Hasil aksi II motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung.

ABSTRACT

KHATIJAH(2009) : Improving Motivation Learn Pupil Aqidah Akhlak Class V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Through Question Method

This research is exercised in the fashion research action class. Where is writer in the execution research use some siklus is exercised in class V at Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung action with use question method ti increase motivation learn in lesson Aqidah Akhlaq is exercised by research.

This representing to take of date to uses observation is to look over motivation pupil in the process learning Aqidah Akhlak in class V Madrasah Ibtidaiyah Sungai Guntung with use question method to do look over is exercised by some people. They are gived duty before.

From result research action class had exercised concluded such as:

Result research I motivation learn pupil in learning Aqidah Akhlaq in class V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung. Before action still negative.

After result research action III the can improving motivation learn pupil ini learning Aqidah Akhlak in class V madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sungai Guntung.

Result action III the motivation learn pupil in learning Aqidah Akhlaq in class V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sungai Guntung any improving.

جد

ختيجة ترقفه دافعه تعلم عقيدة الاخلاق في صف الخامس مدرسة الا
بتدائية تربية الاسلامية سوعي مع في طريقه التسائل

وقد تم تصميم هذه الدراسة

الابتدائية نهر طريبيه الاسلامية. V أسئلة وأجوبة طريقة لتحسين
عقيدة الباحثين.

تقنيات جمع البيانات المستخدمة هو مراقبة في عملية التعلم
العقيدة التعليمات طريقة التي أجرتها العديد من الضباط الذين أعطيت التوجيه

لية الفصول الدراسية القيام بها، يمكن تلخيصها على النحو

:

الأول يبين طريبيه الاسلامية نهر لا يزال غير موجود. العقيدة
العقيدة الاسلامية تنفيذ عمل، هناك تحفيز زيادة ' العقيدة

طريبيه نهر الابتدائية .
العقيدة الابتدائية طريبيه الاسلامية نهر.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	iii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Hipotesis Tindakan.....	29
D. Indikator Keberhasilan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
C. Rancangan Penelitian.....	32
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Observasi dan Refleksi.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	41
B. Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	47
C. Analisis Hasil Tindakan.....	94
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	108
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Pendidikan merupakan cerminan dari karakter suatu negara. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.¹

Pendidikan Agama melalui pendidikan akhlaq sangat penting bagi kehidupan anak setelah ia dewasa sehingga anak dapat berkembang dengan baik, baik nalarnya atau kecerdasannya, keterampilannya maupun sikap moral dan akhlak secara optimal.

Lebih jauh H. M. Arifin mengatakan :

Agama sebagai wahyu tuhan merupakan petunjuk bagi manusia agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Didalam agama terkandung implikasi pedagogis yang mempengaruhi manusia dari dua aspek yaitu aspek subjektif dan aspek objektif. Aspek Subjektif adalah bahwa sikap hidup keberagaman seseorang didorong oleh pengalaman individual. Sedangkan aspek objektif adalah bahwa sikap keberagaman seseorang timbul dan didorong oleh pengaruh ajaran agama melalui pemahaman terhadap petunjuk ajaran tersebut. Kebenaran yang diperoleh adalah bersifat objektif.²

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2009 Hlm.1

²H.M, Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm. 1.

Dengan demikian pendidikan agama sangat perlu diajarkan kepada peserta didik sebab agama merupakan wahyu yang harus diajarkan, pegangan dan prinsip oleh anak didik setelah dewasa. Senada dengan itu, Zakiah Daradjat menegaskan bahwa :

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan dan keseimbangan serta keserasian dalam kehidupan manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah³

Orang yang berakhlak akan berupaya menjaga hubungannya secara baik dengan tuhan, hubungan baik dengan sesama manusia dan hubungan baik dengan alam sekitar serta hubungan baik dengan hewan. Oleh karena itu, Guru dalam proses pembelajaran sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehubungan dengan hal itu Nana Sudjana mengatakan :

Guru menempati kedudukan sentral, sebab peranannya sangat menentukan. Ia harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran. Kurikulum di peruntukkan bagi siswa, melalui guru yang secara nyata memberikan pengaruh kepada siswa pada saat terjadinya proses pengajaran⁴.

Sejalan dengan pendapat diatas, Zuhaini dkk, menegaskan bahwa pendidikan adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting karena pendidik yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya.

³ Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta , 1992, hlm.87

⁴ Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Algensindo Bandung, 1989, hlm.1

Kemudian Roestiyah NK mengatakan Didalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran seorang anak dituntut dan didorong agar memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, sehingga mereka dapat berlomba dalam meningkatkan prestasi secara sehat dengan prestasi yang lebih dan mencapai hasil belajar yang memuaskan baik secara kognitif, psikomotor maupun aspek sikap dan perilakunya secara maksimal. Sehubungan dengan itu E.

Mulyasa mengatakan :

Motivasi adalah tenaga pendorong dan penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila ia memiliki motivasi yang tinggi. Dengan kata lain seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya. Dalam kaitan ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajar.⁵

Dari ungkapan diatas sangat jelas bahwa motivasi merupakan alat penggerak yang sangat penting bagi perkembangan belajar anak didik sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu menjadi tugas seorang guru selalu meningkatkan motivasi belajar anak dari waktu ke waktu.

Di madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung adalah salah satu lembaga pendidikan yang berorientasi keislaman. Oleh sebab itu, pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu materi yang menempati posisi yang sangat

⁵. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi, Remaja Rosda Karya*, Bandung, 2003, hlm, 112.

penting. Untuk itu, perhatian sekolah terhadap kompetensi murid dalam masalah ini sangat besar. Namun berdasar pengamatan penulis selama ini, motivasi murid Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah khususnya kelas V, dalam belajar Aqidah akhlak masih kurang memuaskan, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Sebagian murid dalam proses pembelajaran bermain-main
2. Sebagian murid melihat ke kiri dan ke kanan dalam proses pembelajaran berlangsung
3. Sebagian murid didapati berbicara dengan teman-temannya sewaktu guru menerangkan pelajaran
4. Sebagian murid didapati juga keluar masuk dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka penulis akan menelitinya dengan tindakan kelas yaitu dengan judul : Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Melalui Metode Tanya Jawab.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, maka perlu adanya penegasan beberapa istilah yang digunakan. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan

Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggikan, memperhebat (produksi dan sebagainya) mengangkat diri.⁶

2. Motivasi ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁷ Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, motivasi atau motif ialah sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang.

3. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah penyampaian pembelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab tentang materi yang dipelajari.⁸ Dalam defenisi lain, dijelaskan bahwa metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.⁹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

a. Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung, Sebelum tindakan dilaksanakn.

⁶. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005 hlm. 744.

⁷. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan, Remaja Karja*, Bandung, 1987, hlm.69

⁸. Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya*, PT. Amelia, 2002, hlm,300

⁹. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1995, hlm.78

- b. Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran Aqidah akhlaq siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung, Setelah tindakan dilaksanakn.
- c. Apakah strategi yang dianggap dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Aqidah akhlak siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya identifikasi permasalahan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka penulis perlu membatasi masalah yang menjadi tumpuan dalam penelitian ini peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode tanya jawab.

3. Rumusan Masalah

Apakah metode tanya jawab dapat meningkatkan belajar Aqidah Akhlak murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah melalui metode tanya jawab dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Guru : Penelitian ini bagi guru sangat bermanfaat karena akan menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang keterampilan

mengajar serta untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa di dalam kelas.

- b. Bagi siswa : Bagi siswa penelitian ini juga bermanfaat, terutama siswa yang menghadapi masalah dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq terutama siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung.
- c. Bagi sekolah : Bagi sekolah yang bersangkutan penelitian ini akan berguna dalam meningkatkan keterampilan guru memecahkan masalah di dalam kelas dan meningkatkan motivasi serta prestasi kemudian hari dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.¹⁰ Jadi motivasi merupakan suatu daya yang menyebabkan seseorang untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan atau suatu tindakan baik positif maupun negatif. Orang akan giat untuk bekerja apabila didorong akan malas bekerja jika tidak memiliki motivasi yang jelas dan tidak dapat mencapai tujuannya.

Sementara Sardiman mengatakan : motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.¹¹Selanjutnya, Nana Syaodih Sukmadinata : motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan.¹²

¹⁰. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung, 1987, hlm 69

¹¹. Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2006, hlm.74

¹². Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm.61

Motivasi atau motif menurut kamus Lengkap Bahasa Indonesia ialah sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang.¹³ Berkaitan dengan motivasi belajar, Sartain mengatakan pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisasi yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*insentive*).¹⁴ Jadi, Bila seseorang mendapat motivasi yang tepat maka bakatnya akan berkembang. Sedangkan menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁵ R.S Woodworth mengartikan motif sebagai suatu set yang dapat atau mudah menyebabkan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (berbuat sesuatu) dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹⁶ Sedangkan menurut Tohirin motivasi merupakan keadaan internal atau organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dan Menurut pendapat James O Whittaker mengatakan, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak dan melakukan sesuatu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Maka dalam

¹³ .Desi Anwar, Kamus lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya, PT. Amelia,2002,hlm.300

¹⁴ . Ngalim Purwanto, Op.Cit, hlm.61

¹⁵ . Sardiman AM, Op.Cit.hlm.73

¹⁶ . Alex sobur, *Psikologi Umum*,Bandung, CV Pustaka Setia, 2003, hlm.269

¹⁷ . Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta. Rineka Cipta, 1990,hlm. 193.

proses mengajar sangat pentingnya memahami ciri motivasi agar tercapainya tujuan dan pembelajaran tersebut.

Adapun ciri-ciri motivasi pada diri setiap orang ialah :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa)
3. Menunjukkan minat
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas yang rutin (berulang-ulang)
6. Dapat mempertahankan pendapat
7. Tidak mudah lepas pada hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.¹⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan. Maka dari itu ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, adalah :

1. Memberi angka, angka adalah simbol dan nilai kegiatan belajar. Angka-angka yang baik itu, bagi para siswa merupakan motif yang sangat kuat.
2. Hadiah
3. Saingan/kompetensi, ini dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa supaya mau belajar
4. *Ego-Involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya.

¹⁸ Sardiman A.M, *Op. Cit.* hlm.83

5. Memberi ulangan, siswa akan giat belajar jika mengetahui ada ulangan
6. Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
7. Pujian, pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar
8. Hukuman, sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
9. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan ada maksud untuk belajar, tentu hasilnya akan lebih baik
10. Minat, motivasi timbul karena ada kebutuhan, sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok, proses belajar itu akan berjalan lancar, kalau disertai dengan minat.
11. Tujuan yang diakui, rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang penting.¹⁹

b. Beberapa Teori Motivasi

1. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Dari pengertian itulah setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan dan penderitaan. Implikasi teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang

¹⁹ . Ibid,hlm 92-95

cenderung menghindari hal-hal yang menyulitkan dan lebih menyukai melakukan perbuatan yang mendatangkan kesenangan.²⁰

2. Teori Naluri (Psikologis)

Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Menurut teori ini seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan, yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan.²¹

3. Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.

c. Jenis Motivasi

Para ilmuwan jiwa sependapat bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1) Motivasi Primer

Yaitu motivasi yang di dasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar berasal dari segi biologis atau jasmani manusia, seperti pendapat MC.Dougall mengatakan bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan, seperti :insting memiliki tujuan dan memerlukan pembiasaan. Diantara insting yang penting adalah memelihara, mencari makan,

²⁰ . Abdurahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, Cet 1*, Jakarta, Kencana, 2004,hlm.133

²¹ .*Ibid*, hlm.134

berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, membangun, dan kawin.

2. Motivasi Sekunder

Adalah motivasi yang dipelajari, seperti orang lapar akan makan tanpa belajar. Motivasi sekunder atau motivasi sosial memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Perilaku motivasi sekunder di pengaruhi oleh adanya sikap. Sikap adalah suatu motif yang harus dipelajari. Ciri-ciri sikap yakni, kecendrungan berfikir, merasa, kemudian bertindak, memiliki daya dorong bertindak relatif bersifat tetap, kecendrungan melakukan penilaian dan dapat timbul pengalaman, dapat dipelajari atau berubah.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor – faktor yang mempengaruhi memotivai yaitu adanya kebutuhan-kebutuhan, seperti kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain, serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Sebenarnya semua faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal kebutuhan, baik yang bersifat biologis maupun psikologis. Dengan demikian, bahwa motivasi akan selalu berkait dengan soal kebutuhan. Menurut Morgan ditulis kembali sardiman, bahwa manusia dengan memiliki berbagai kebutuhan, yaitu :

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas, maksudnya :
suatu kegiatan belajar itu akan berhasil jika disertai dengan rasa gembira.
2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain. Konsep ini dapat diterapkan pada berbagai kegiatan. Misalnya : anak-anak atau para siswa itu rajin

bila diberikan motivasi untuk melakukan suatu kegiatan belajar untuk orang yang disukainya (seperti bekerja, belajar demi orang tua)

3. Kebutuhan untuk mencapai hasil. Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar akan berhasil baik kalau disertai dengan pujian.
4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Sehubungan dengan ini peranan sangat penting dalam menciptakan kondisi-kondisi yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan.²²

e. Jenis-Jenis Motivasi

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan orang lain.²³ Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan, dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan dirinya sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang berguna bagi nusa bangsa dan negara, oleh karena itu ia ingin belajar tanpa ada paksaan dan suruhan orang lain.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik pada umumnya lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk belajar daripada motivasi ekstrinsik. Hal ini tentu memberi informasi yang sangat berharga bagi pendidikan

²² .Sardiman,*Op.Cit*, hlm.78-80

²³ . Noehi Nasution, et al, *Psikologi Pendidikan*, Departemen Agama Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998.hlm.9

profesional.²⁴ Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar diri individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dan orang lain. Sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar karena ia mau disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama dikelasnya.

2. Metode Tanya Jawab

a. Makna metode tanya jawab

Tugas pendidik tidak hanya membimbing tetapi juga menyediakan kondisi agar anak didik mengembangkan bakat dan potensinya. Untuk mensinkronkan antara aktivitas dengan metode tanya jawab sesuai dengan rencana penelitian ini akan diawali dengan batasan metode secara ringkas menurut pakar. Metode adalah cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Oleh sebab itu metode mengajar merupakan prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Salah satu bentuk metode mengajar itu adalah tanya jawab dimana metode ini dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab yang dimaksud untuk mengetahui apakah anak menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan.²⁵

²⁴ . Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995, hlm. 202

²⁵ . Abdul Kadir, Munsyi, *Pedoman Mengajar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981, hlm. 79

Pendapat lain mengatakan pula bahwa metode tanya jawab merupakan cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab tentang materi yang telah diperolehnya.²⁶

Moedjino mengatakan pula bahwa metode tanya jawab ini diartikan sebagai format interaksi antara siswa dan guru melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respon lisan dari siswa sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa.²⁷

Hal yang hampir sama dikemukakan juga oleh Soekartawi, tanya jawab itu berarti mengajar untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan berprestasi dikelas. Dengan memberikan pertanyaan kepada siswa maka semua siswa akan aktif mengikuti jalannya pengajaran dikelas. Supaya guru dalam melaksanakan metode tanya jawab ini dengan baik dan mengena pada sasaran, maka teknik penyajiannya haruslah tepat karena akan :

- 1) Meningkatkan partisipasi
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan
- 3) Mengembangkan pola fikir dan belajar aktif siswa
- 4) Menuntut proses berfikir sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa menemukan jawaban yang baik pula, dan
- 5) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas

b. Tujuan Metode Tanya Jawab

²⁶ Armai, Arief. *Limit dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002, hlm.141

²⁷ Moedjiono, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, DSEpdikbud, 1993, hlm.4

Metode tanya jawab diberikan guru kepada siswa secara umum bertujuan untuk mengecek pemahaman siswa tentang proses pembelajaran. Membimbing usaha siswa untuk aspek kognitifnya. Memberi rasa percaya diri apalagi bagi siswa yang dapat menjawab. Mendorong siswa melakukan penemuan dan pembimbing dan mengarahkan untuk melaksanakan diskusi kelas.²⁸

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tanya Jawab

1) Kelebihan

- a) Kelas akan hidup karena anak didik berfikir aktif dan menyampaikan melalui pembicaraan.
- b) Melatih anak untuk selalu berani mengembangkan pendapatnya secara lisan
- c) Timbulnya perbedaan pendapat akan membawa ke suasana diskusi.²⁹

2) Kelemahan Metode Tanya Jawab

Disamping beberapa kelebihan metode tanya jawab diatas, terdapat pula beberapa kelemahan-kelemahannya yaitu :

- a) Bila terjadi perbedaan pendapat akan memakan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya
- b) Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian anak didik terutama ketika jawaban menarik perhatiannya tapi tidak mengenai pada sasaran
- c) Dapat menghambat cara berfikir apabila guru kurang pandai dalam penyajian materi

²⁸ **Lazim**, *Strategi Pembelajaran Bahan Kuliah Program D11, FKIP UNRI, Pekanbaru*, 2005, hlm.11

²⁹ Rostiyah, *Strategi Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm.56

- d) Situasi persaingan bisa timbul apabila guru kurang menguasai teknik pemakaian metode ini.

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam metode tanya jawab yaitu :

- 1) Tujuannya yang akan dicapai dari metode tanya jawab, antara lain untuk mengetahui sejauhmana materi pelajaran telah dikuasai siswa serta untuk merangsang siswa berfikir
- 2) Jenis pertanyaan. Pada dasarnya ada dua pertanyaan yang perlu diajukan yakni pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran. Pertanyaan ingatan dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauhmana pengetahuan sudah tertanam pada siswa. Sedangkan pertanyaan pikiran dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauhmana cara berfikir anak dalam menanggapi suatu persoalan.

Disamping hal di atas, dalam metode tanya jawab perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Perumusan pertanyaan harus jelas dan terbatas sehingga tidak menimbulkan keraguan pada siswa
- 2) Pertanyaan hendaknya diajukan pada kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya
- 3) Beri kesempatan berpikir kepada siswa untuk menjawabnya
- 4) Hargai pendapat atau pertanyaan siswa

- 5) Distribusi atau pemberian pertanyaan harus merata
- 6) Buatlah ringkasan hasil tanya jawab sehingga memperoleh pengetahuan yang sistematis

Dengan penggunaan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung, diharapkan akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar, baik dalam belajar perorangan maupun kelompok, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai motivasi siswa pernah dilakukan oleh Khaidir di SD 005 Muara Jalai Kecamatan Kampar. Berdasarkan penelitiannya diketahui bahwa penyebab kurangnya motivasi belajar siswa adalah faktor usia dan belajar siswa, faktor ekonomi orang tua yang kurang mendukung, serta kenakalan siswa yang sering berteman dengan anak-anak yang bukan bersekolah. Sedangkan penelitian yang nulis lakukan adalah mengenai meningkatkan motivasi siswa belajar Aqidah Akhlak melalui penggunaan metode tanya jawab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Motivasi belajar siswa dalam pelajaran Aqidah akhlak dapat ditingkatkan dengan menggunakan Metode tanya jawab.

H0 : Motivasi belajar siswa dalam pelajaran Aqidah akhlak tidak dapat ditingkatkan dengan menggunakan Metode tanya jawab.

D. Indikator Pengukuran Motivasi

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah akhlak dapat dilihat dari ciri-ciri siswa termotivasi dalam belajar dimana indikatornya sebagai berikut :

- 1) Siswa selalu hadir dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak
- 2) Siswa masuk kelas tepat waktu
- 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung
- 4) Siswa aktif bertanya
- 5) Siswa dapat menjawab pertanyaan guru atau temannya dengan baik
- 6) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik
- 7) Siswa tidak keluar masuk selama proses pembelajaran berlangsung
- 8) Siswa mengikuti pelajaran dengan baik sejak dari awal sampai akhir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah motivasi metode tanya jawab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari dua bagian, yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

1. Perangkat Pembelajaran

a. Silabus pembelajaran

Silabus pembelajaran dibuat untuk suatu materi pokok pembelajaran yang terdiri dari satuan pendidikan, kelas atau semester, tahun pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, alokasi waktu, sumber atau bahan (lihat lampiran)

b. Rencana Pelaksanaan Tindakan

1) Perencanaan

Siklus dilaksanakan pada tanggal 3, 17 dan 24 maret 2008 yang dilaksanakan di kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Tindakan dengan menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pelajaran Aqidah Akhlak dilaksanakan oleh peneliti.

2) Implementasi

Motivasi belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan menerapkan metode tanya jawab diamati dan dicatat berdasarkan kepada setiap indikator pada lembar observasi

3) Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh beberapa orang petugas yang terlebih dahulu diberikan pengarahan dan bimbingan

4) Refleksi

Mengkaji melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dari tindakan diperbaiki pada rencana selanjutnya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan metode tanya jawab adalah dengan mengamati beberapa indikator motivasi, yaitu :

- a) Siswa selalu hadir dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak

- b) Siswa masuk kelas tepat waktu
- c) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung
- d) Siswa aktif bertanya
- e) Siswa dapat menjawab pertanyaan guru atau temannya dengan baik
- f) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik
- g) Siswa tidak keluar masuk selama proses pembelajaran berlangsung
- h) Siswa mengikuti pelajaran dengan baik sejak dari awal sampai akhir.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini ialah data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri :

- a) Data motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak dengan tidak menggunakan metode tanya jawab atau sebelum tindakan dilakukan (Siklus Pertama)
- b) Data motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode tanya jawab, atau setelah dilakukan tindakan (Siklus kedua)

2. Teknik pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang merupakan pencernaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah pendidikan yang sengaja dimunculkan dan terjadi

dalam sebuah kelas secara bersama.³⁰ Maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terhadap keadaan siswa, baik sebelum maupun sesudah tindakan di kelas, dimana frekuensi pengumpulan data dilakukan tiga sampai empat kali.

E. Tehnik Analisa Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan mendeskripsikan tentang motivasi siswa selama proses pembelajaran. Analisis data tentang motivasi ini dilakukan dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Analisis data ini dilakukan per individu subjek secara keseluruhan, baik dari data selama pembelajaran sebelum tindakan maupun selama proses pembelajaran dengan tindakan.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis data statistik inferensial digunakan untuk menentukan keberhasilan tindakan dengan cara membandingkan skor rata-rata dari motivasi sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan. Sebelumnya dilakukan dengan analisis uji t untuk menentukan terdapat perbedaan secara signifikan atau tidak antara kedua skor yang dibandingkan.

³⁰. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm.3

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Selayang pandang Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung.

Pendirian Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung berdasarkan atas musyawarah dan mufakat masyarakat Sungai Guntung pada tahun 1962 yang melahirkan kesepakatan untuk mendirikan sebuah sekolah agama guna menambah pelajaran dan pengarahan anak-anak setelah mereka pulang dari Sekolah Dasar (SD) pagi hari. Awalnya gedung yang dipakai untuk madrasah ini adalah gedung salah satu SD yang ada di Sungai Guntung.

Dan hari ke hari jumlah anak yang membutuhkan sekolah agama semakin banyak. Atas dasar ini pemuka masyarakat dan aparat pemerintah Sungai Guntung bersama dua tokoh utama yaitu bapak Nazaruddin Nashir dan Ibu Raudhah Nur Jamil mengadakan rapat untuk mendirikan madrasah. Musyawarah ini menghasilkan kesepakatan tentang pendirian sebuah madrasah yang diberi nama “Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah.”¹ Pendirian banguana madrasah dilakukan dengan gotong royong.³¹

³¹ Pemberian nama Tarbiyah Islamiyah di ujung Madrasah Ibtidaiyah ini diambil dari nama ujung Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kota Padang Panjang, Sumatera Barat, dikarekan kedua tokoh merupakan alumnus dari lembaga tersebut. Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Tahun 2008.

Kepala sekolah pertama di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah ini adalah Bapak H. Nazaruddin Nashir. Guru pengajar pada waktu itu merupakan tenaga sukarelawan dari masyarakat dan tidak menerima honor sedikitpun. Adapun tenaga pengajar pada waktu itu adalah:

1. H. Anuar
2. H. Abdul Hamid
3. Ustadz Syarif
4. Nazaruddi Nashir dan
5. Raudhah Nur Jamil³²

Adapun tokoh-tokoh masyarakat pendukung berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah pada waktu permulaannya adalah:

1. H. Usman
2. Saman Usmana
3. H. Raden Husi dan
4. Herman

Seiring dengan berjalannya waktu, maka Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah inipun semakin berkembang. Demikian juga dengan pemegang jabatan Kepala Madrasah berganti pula. Adapun nama-nama yang pernah menjabat Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung ini mulai awal pendirinya sampai saat ini adalah sebagai berikut:

1. Nazaruddin Nashir
2. Zakaria
3. Nurjannah

³² Raudhah Nur Jamil, Pendiri, wawancara, tgl 4 April 2008

4. Kamisah
 5. Jariyah
 6. Fatmawati³³³
- 2. Sarana dan Prasarana**

Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung terdapat beberapa sarana dan prasarana tersebut adalah antara lain seperti tertena pada table IV.1 dbiawah ini:

³³ Sumber data , dokumen Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Tahun 2008

TABEL IV. 1
SARANA DAN PRASARANA
MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYAH ISLAMİYAH
SUNGAI GUNTUNG
T.P 2007/2008

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Tanah	2500 M2	Digunakan
2	Ruang Belajar	6 Lokal	Digunakan
3	Ruang Kepala sekolah	1 ruangan	Digunakan
4	Ruang Majelis Guru	1 ruangan	Digunakan
5	Fasilitas Olahraga	4 unit	Digunakan
6	Alat-alat kesenian	1 unit	Digunakan
7	Alat praga	4 unit	Digunakan

Sumber data : Daftar Inventaris Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung

3. Kurikulum

Kurikulum merupakan perangkat yang utama dalam proses pendidikan, di dalamnya termuat tujuan yang ingin dicapai pada setiap tingkatan dan masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung adalah kurikulum nasional yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Tahun 2004 yang berbasis Kompetensi. Kurikulum tersebut memuat dua kategori, yaitu Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Dasar Umum yang meliputi:

a. Pendidika Agama Islam terdiri atas:

1) Qur'an Hadist

- 2) Aqidah Akhlah
 - 3) Fiqih
 - 4) Sejarah Kebudayaan Islam
- b. Pendidikan Dasar Umum terdiri atas:
- 1) PPKn
 - 2) Bahasa Indonesia
 - 3) Bahasa Arab
 - 4) Sains
 - 5) Matematika
 - 6) Pendidikan Jasmani dan Rohani
 - 7) Muatan Lokal, terdiri atas
 - a) Arab Melayu
 - b) Bahasa Inggris
4. Keadaan Guru

Untuk kelancaran kegiatan pembelajaran, maka pengurus selalu berusaha merekrut tenaga dari berbagai kalangan dan latar belakang disiplin ilmu, termasuk dari Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung itu sendiri. Pada saat ini sebagian guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung terdiri dari guru Pegawai Negeri Sipil dan guru berstatus Honor Daerah (Honda) dan ada juga yang masih berstatus Honor Biasa. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung dapat dilihat pada table IV. 2 dibawah ini

TABEL IV. 2
NAMA-NAMA GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYAH ISLAMIYAH
SUNGAI GUNTUNG
T.P 2007/2008

N O	NAMA	JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN	PEND. TEKAHI R
1	Fatmawati, S.Pd.I	Kepala Madrasah	PNS	S.1
2	Hamimah	Guru/ W. kelas	Honor Biasa	MTs-TI
3	Emi Yusnita, A. Ma	Bendahara	Honor Daerah	D II
4	Asmah	Guru	Honor Biasa	MTs-TI
5	Jumadil Awal,A.Ma	Guru	Honor Daerah	D. II
6	Ratnalita, A.Ma	Guru/W. Kelas	Honor Biasa	D. II
7	Siti Zulaikha,A.Ma	Guru/W. Kelas	PNS	D. II
8	Eliyana,A.Ma	Guru	Honor Biasa	D. II
9	DArmawati,S.Ag	Guru/W. Kelas	Honor Daerah	S. 1
10	M.Kurdi,A.Ma	Guru/W.Kelas	PNS	D. II
11	Halimah,A.Ma	Guru/W.Kelas	Honor Biasa	D. II
12	Abdul Hayatussalis,A.Ma	Guru	PNS	D. II

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MI Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung didominasi oleh lulusan Perguruan Tinggi, dengan rincian 2 orang Sarjana (S.1), 8 orang Diploma II, dan 2 orang berpendidikan sekolah lanjutan.

5. Keadaan Murid Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung

Salah satu factor sangat penting dalam dunia pendidikan adalah murid, karena tujuan pendidikan itu dalah untuk membina mereka. Adapun murid yang belajar seperti terlihat pada table IV 3 dibawah ini:

TABEL IV. 3
KEADAAN MURID MADRASAH IBTIDAIYAH
TARBIYAH ISLAMİYAH SUNGAI GUNTUNG
TP. 2007/2008

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	KET
1	I	26	17	43	-
2	II	17	15	32	-
3	III	18	17	35	-
4	IV	16	11	27	-
5	V	16	11	27	-
6	VI	14	14	28	-

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung

B. Penyajian Data

Obsrvasi dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu 1 kali sebelum tindakan dan 2 kali pada saat pelaksanaan tindakan.

1. Kegiatan sebelum tindakan

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah mengucapkan salam, mengabsen murid, memulai pelajaran dengan basmalah lalau berdo'a bersama, kemudian menyampaikan Kompetensi Dasr dan tujuan pembelajarn dan seterusnya melakukan apersepsi.

Pada tahap kegiatan ini guru mencatat poin-poin materi yang dianggap penting di papan tulis, kemudian murid mencatat materi yang

dianggap perlu, kemudian guru menjelaskan pelajaran dan murid mendengarkan, kemudian guru memberikan kesempatan bertanya kepada murid dan terjadi tanya jawab, selanjutnya guru memberikan pertanyaan dan member tugas atau latihan kepada murid.

Sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan metode tanya jawab, guru melakukan beberapa kegiatan pada proses pembelajaran, yaitu kegiatan awal, pada kegiatan ini guru melakukan kegiatan yang terdiri dari:

- a. Memperhatian dan menyiapkan siswa
- b. Mengadakan appersepsi
- c. Kegiatan inti, pada kegiatan ini guru melakukan beberapa kegiatan, seperti guru menerangkan pelajaran yang sudah disiapkan dalam silabus dan RPP, guru mengulang-ulang kembali bahasan yang dianggap penting dan yang belum dipahami oleh siswa, guru menyajikan pertanyaan kepada murid secara individual dan kelompok, guru menginventarisir dan memperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL. IV.4
HASIL PENGAMATAN MOTIVASI PADA SETIAP INDIKATOR
SEBELUM DILAKSANAKAN TINDAKAN
(PERTEMUAN PERTAMA)

NO	KODE SISWA	INDIKATOR								TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	S1	3	3	2	1	1	1	2	3	16
2	S2	3	2	3	2	1	1	2	3	17
3	S3	3	1	2	1	1	2	2	2	14
4	S4	2	3	2	2	1	1	2	2	15
5	S5	3	1	2	2	1	2	3	1	16
6	S6	3	2	2	1	1	2	3	2	16
7	S7	3	2	3	1	1	1	3	2	16
8	S8	2	2	2	1	2	1	3	2	15
9	S9	2	1	2	2	1	1	3	2	14
10	S10	3	3	2	1	1	1	2	3	16
11	S11	3	1	2	2	1	1	3	2	15
12	S12	3	1	3	1	1	1	3	3	16
13	S13	3	3	2	2	1	1	3	2	17
14	S14	3	2	2	1	1	2	2	2	15
15	S15	3	1	2	2	2	1	3	2	16
16	S16	3	3	2	2	1	2	2	2	17
17	S17	3	1	3	1	2	1	3	2	16
18	S18	3	1	2	2	1	2	2	2	15
19	S19	3	1	2	1	1	1	3	2	14
20	S20	3	1	2	1	1	1	2	2	13
21	S21	2	1	2	1	1	2	3	2	14
22	S22	3	3	2	1	2	1	2	2	16
23	S23	2	2	3	2	1	2	3	2	17
24	S24	3	2	2	1	1	1	2	3	14
25	S25	3	2	2	1	1	2	2	2	15
26	S26	3	2	2	2	2	1	2	2	16
27	S27	3	1	2	2	2	1	2	2	15
Jumlah		75	48	59	39	31	38	67	58	416
Presentase		98,8 3	59,2 6	72,8 4	48,1 5	38,2 7	46, 91	82, 72	71, 60	64,20
Pencapaian		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Tdk	Td k	Ya	Ya	

a. Siklus pertama

Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa, pelajaran ini dilakukan berdasarkan RPP. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas rumah (PR) yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dari pelajaran yang dipelajari sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan secara singkat.

Pada siklus ini, penerapan pembelajaran menggunakan metode tanya jawab.

Refleksi Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus pertama belum maksimal. Keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak belum nampak perubahan dari siklus sebelumnya. Demikian pula halnya dengan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak secara totalitas baru mencapai 64,20%. Menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa masih kurang. Analisis perbandingan dibalas pada pembahasan yang lain.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Proses pembelajaran berlangsung seperti biasanya, hanya saja pada pertemuan pelaksanaan tindakan kelas, dilaksanakan dengan menerapkan metode tanya jawab. Selama pembelajaran berlangsung motivasi belajar siswa diamati sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Adapun skor motivasi siswa diamati sebanyak dua kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk memastikan adanya peningkatan

motivasi melalui penerapan metode tanya jawab, dan bukan dikarenakan factor kebetulan. Table berikut ini menjelaskan skor hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Aqidah Akhlak ketika penerapan metode tanya jawab dijalankan.

TABEL. IV.4
HASIL PENGAMATAN MOTIVASI PADA SETIAP INDIKATOR
SEBELUM DILAKSANAKAN TINDAKAN
(PERTEMUAN KEDUA)

NO	KODE SISWA	INDIKATOR								TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	S1	3	3	2	1	1	1	2	3	16
2	S2	3	2	3	2	2	1	2	3	18
3	S3	3	2	2	1	1	2	2	2	15
4	S4	2	3	2	2	2	1	2	2	16
5	S5	3	2	2	2	1	2	3	3	18
6	S6	3	2	2	1	1	2	2	2	15
7	S7	3	2	3	1	1	2	2	2	16
8	S8	2	2	2	1	2	1	3	3	16
9	S9	2	2	2	2	1	2	3	2	16
10	S10	3	3	2	1	1	1	2	2	15
11	S11	3	2	2	2	1	1	3	2	16
12	S12	3	1	2	1	2	2	3	3	17
13	S13	3	3	2	2	2	1	2	3	18
14	S14	3	2	2	1	1	2	2	2	15
15	S15	3	2	2	2	2	1	2	2	16
16	S16	3	3	2	2	2	2	3	3	20
17	S17	3	2	2	1	2	1	3	2	16
18	S18	3	2	2	2	1	2	3	2	17
19	S19	3	2	2	1	1	1	2	3	15
20	S20	3	1	2	1	1	1	2	2	13
21	S21	2	2	2	1	1	2	3	2	15
22	S22	2	2	2	2	2	1	2	3	16
23	S23	2	2	3	2	1	2	3	2	17
24	S24	3	2	2	1	1	1	2	2	14
25	S25	2	2	2	2	1	2	2	3	16
26	S26	1	2	2	2	1	2	2	3	14
27	S27	3	2	2	2	1	2	2	3	17
Jumlah		72	57	57	41	36	41	64	64	433
Presentase		88,89	70,37	70,37	50,62	44,44	50,62	79,01	80,25	66,82
Pencapaian		Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	

b. Siklus Kedua

Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa, pelajaran ini dilakukan berdasarkan RPP. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas rumah (PR) yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dari pelajaran yang dipelajari sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan secara singkat.

Pada siklus ini, penerapan ini, penerapan pembelajaran menggunakan metode tanya jawab.

Refleksi Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus pertama siswa belum maksimal. Keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak belum nampak perubahan dari siklus sebelumnya. Demikian pula halnya dengan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak secara totalitas baru mencapai 64,20% meskipun terlihat sudah meningkat dari sebelumnya 66,82%. Namun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Analisis perbandingan dibahas pada pembahasan yang lain.

Berikut ini disajikan data hasil pengamatan motivasi siswa pada setiap indikator dan persubjek selama siklus II berlangsung.

TABEL. IV.4
HASIL PENGAMATAN MOTIVASI PADA SETIAP INDIKATOR
SEBELUM DILAKSANAKAN TINDAKAN
(PERTEMUAN KEDUA)

NO	KODE SISWA	INDIKATOR								TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	S1	3	3	2	2	2	2	2	3	16
2	S2	3	2	3	2	2	2	2	3	18
3	S3	3	2	2	3	2	3	2	2	15
4	S4	2	3	2	2	2	2	2	2	16
5	S5	3	2	2	2	2	3	3	3	18
6	S6	3	2	2	2	2	3	2	2	15
7	S7	3	2	3	2	2	3	2	2	16
8	S8	2	2	2	2	2	2	3	3	16
9	S9	3	2	2	2	2	2	3	2	16
10	S10	3	3	2	3	2	3	2	2	15
11	S11	3	2	2	3	2	2	3	2	16
12	S12	3	1	2	3	2	3	3	3	17
13	S13	3	3	2	2	2	2	2	3	18
14	S14	3	2	2	3	2	3	2	2	15
15	S15	3	2	2	3	2	2	2	2	16
16	S16	3	3	2	2	2	2	3	3	20
17	S17	3	2	2	2	2	2	3	2	16
18	S18	3	2	2	3	2	2	3	2	17
19	S19	3	2	2	3	2	2	2	3	15
20	S20	3	1	2	3	2	2	2	2	13
21	S21	3	2	2	2	2	2	3	2	15
22	S22	3	2	2	2	2	2	2	3	16
23	S23	3	2	3	3	3	2	3	2	17
24	S24	3	2	2	3	3	2	2	2	14
25	S25	2	2	2	3	3	2	2	3	16
26	S26	3	2	2	3	3	2	2	2	14
27	S27	3	2	2	2	3	2	2	3	17
Jumlah		78	57	57	68	59	61	64	65	433
Presentase		96,30	70,37	70,37	83,95	72,84	75,31	79,01	80,25	78,55
Pencapaian		Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	

c. Siklus ketiga

Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa, pelajaran ini dilakukan berdasarkan RPP. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas rumah (PR) yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami dari pelajaran yang dipelajari sebelumnya. Kemudian guru menjelaskannya kembali secara singkat.

Pada siklus ini, penerapan pembelajaran masih tetap menggunakan metode tanya jawab seperti siklus sebelumnya.

Refleksi siklus III

Pada siklus kedua ini siswa sudah dapat dikatakan aktif, hal ini terlihat skor rata-rata pada kegiatan aktivitas dalam pembelajaran berlangsung (indicator 4, 5 dan 6) sudah mencapai 78,85%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dihentikan atau dianggap selesai setelah menerapkan metode tanya jawab pada siklus ketiga.

C. Analisis dan Pembahasan

Seperti dijelaskan di atas, bahwa data dari penelitian tindakan kelas ini dianalisis dengan uji statistik yang sesuai dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan rumus komparasi uji t untuk sampel kecil (subjek kurang dari 30) yang berhubungan. Agar terlihat perkembangan peningkatan dalam penelitian ini, maka analisis dilakukan pada setiap siklus. Maksudnya komparasi antara dalam penelitian ini, maka analisis dilakukan pada setiap siklus. Maksudnya komparasi antara sebelum penerapan dengan setelah

penerapan siklus pertama dan komparasi anantara sebelum penerapan dengan setelah penerapan siklus kedua. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan antara siklus yang dijalankan.

1. Uji t untuk sebelum dan siklus pertama

Untuk keperluan analisis uji t, langkah pertama adalah mempersiapkan table kerja komparasi. Dengan table yang dimaksud dapat diketahui skor yang diperlukan dalam formula yang digunakan. Adapun formula yang digunakan adalah:

$$t^0 =$$

TABEL IV.7
TABEL KERJA ANALISIS KOMPARASI

NO	KODE SISWA	TANPA METODE TANYA JAWAB	DENGAN METODE TANYA JAWAB SIKLUS 1	D	D1
1	S1	16	16	0	0
2	S2	17	18	-1	1
3	S3	14	15	-1	1
4	S4	15	16	-1	1
5	S5	16	18	-2	4
6	S6	16	15	1	1
7	S7	16	16	0	0
8	S8	15	16	-1	1
9	S9	13	16	-3	9
10	S10	15	15	0	0
11	S11	14	16	-2	4
12	S12	14	17	-3	9
13	S13	17	18	-1	1
14	S14	14	15	-1	1
15	S15	16	16	0	0
16	S16	17	20	-3	9
17	S17	15	16	-1	1
18	S18	14	17	-3	9
19	S19	13	15	-2	4
20	S20	12	13	-1	1
21	S21	14	15	-1	1
22	S22	16	16	0	0
23	S23	17	17	0	0
24	S24	14	14	0	0
25	S25	14	15	-2	4
26	S26	16	14	2	4
27	S27	14	17	-3	9
TOTAL		404	433	-29	75

Berkonsultasi pada table “t” dengan $df=26$ diperoleh harga t_{table} pada taraf signifikan 5 % = 2,06 dan pada taraf signifikan 1 % = 2,78.

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh harga t_0 lebih besar dari t_t maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak antara tanpa dan dengan menggunakan metode tanya jawab.

Walaupun pada analisis pada siklus pertama setelah tindakan dilakukan dengan sebelum tindakan dilakukan terdapat perbedaan, namun penulis merasa perlu untuk melanjutkan siklus berikutnya guru menambah keyakinan bahwa memang terdapat perbedaan setelah menggunakan penerapan metode tanya jawab. Yang lebih penting dari itu adalah bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan dilakukan.

3. Uji t Untuk Sebelum dan Siklus Kedua

Sama halnya dengan prosedur analisis yang dilakukan diatas, analisis berikutnya dimulai dengan menampilkan table kerja analisi komparasi yang telah dimasukkan dengan data skor motivasi sebelum penerapan metode tanya jawab, dan data motivasi belajar siswa setelah penerapan metode tanya jawab dan siklus kedua. Adapun data yang dimaksud seperti tertera dalam table kerja komparasi berikut ini:

TABEL IV.8
TABEL KERJA ANALISIS KOMPARASI

NO	KODE SISWA	TANPA METODE TANYA JAWAB	DENGAN METODE TANYA JAWAB SIKLUS 1	D	D1
1	S1	16	19	-3	9
2	S2	17	20	-3	9
3	S3	14	19	-5	25
4	S4	15	17	-2	4
5	S5	16	20	-4	16
6	S6	16	18	-2	4
7	S7	16	19	-3	9
8	S8	15	18	-3	9
9	S9	13	18	-5	25
10	S10	15	20	-5	25
11	S11	14	19	--5	25
12	S12	14	20	-6	36
13	S13	17	19	-2	4
14	S14	14	19	-5	25
15	S15	16	18	-2	4
16	S16	17	20	-3	9
17	S17	15	18	-3	9
18	S18	14	19	-5	25
19	S19	13	19	-6	36
20	S20	12	17	-5	25
21	S21	14	18	-4	16
22	S22	16	18	-2	4
23	S23	17	21	-4	16
24	S24	14	19	-5	25
25	S25	14	19	-5	25
26	S26	16	19	-3	9
27	S27	14	19	-5	25
TOTAL		404	509	-105	453

Berkonsultasi pada table “t”, maka dengan $df=26$ diperoleh harga kritik t table pada taraf signifikan 5 % = 2,06 dan pada taraf signifikan 1 % = 2,78.

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh harga t_0 lebih besar dari t_t maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan pembelajaran Aqidah Akhlak antara tanpa dan dengan menggunakan metode tanya awa. Analisis ini diperkuat lagi dengan skor rata motivasi sebelum tindakan sebesar 14,96 sedangkan skor rata-rata motivasi setelah penerapan metode tanya jawab sebesar 18,85. Dengan demikian terdapat peningkatan skor motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan metode tanya jawab. Untuk itu, hipotesis kerja yang penulis ajukan pada bab II diatas, dapat diterima kebenarannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh fakta bahwa skor motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode tanya jawab lebih tinggi dari skor motivasi belajar siswa tanpa menggunakan metode tanya jawab berbanding 14,96 dengan tidak menggunakan metode tanya jawab.

Hasil analisis komparasi uji t menunjukkan terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang signifikan antara tidak menggunakan metode tanya jawab dengan menggunakan metode tanya jawab.

Dengan demikian, penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran Aqidah Akhlalk pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sungai Guntung Kateman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada semua guru kiranya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan berbagai macam metode dan strategi mengajar sesuai dengan bahan ajar senantiasa menambah pengetahuannya.
2. Kepada madrasah agar senantiasa memperhatikan kebutuhan sekolah guna menunjang proses pembelajaran agar lebih baik kedepannya.

3. Kepada pihak pemerintah agar kiranya memperhatikan kesejahteraan guru agar guru lebih berkonsentrasi terhadap profesinya sebagai seorang pengajar dan pendidik.
4. Buat peneliti berikutnya mudah-mudahan dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian berikutnya bagi kesempurnaan penelitian dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, Munsyi, *Perdoman Mengajar*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.
- Abdurrahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam Cet 1*, Kencana, Jakarta, 2004
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2003
- Armai, Arief, *Limit dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002
- Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, PT, Amelia, 2002.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, karakteristik Dan Implementasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003
- HM. Arifin, *Kapita SLEkta Pendidikan Islam dan Umum*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.
- Lazim, *.Strategi Pembelajaran Bahan Kuliah Program D II*, FKIP UNRI, Pekanbaru, 2005.
- Moedjiono, *Strategi Belajar Mengajar*, Depdikbud, Jakarta, 1993.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Algensindo Bandung, 1989.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Departemen Agama Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1987.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006.
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta Jakarta, 1991.
- Rostiyah, *Strategi Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999.
- Sardirman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Soekartawi, *Meningkatkan Aktivitas Mengajar*, Pusaka Jaya, Jakarta, 1995.

- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Isla*, Rajawali Pers, Jakarta, 2005.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992.
- Zuhaino dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Biro ilmiah Fakultas Tariyah IAIN Sunan Ample Surabaya, 1983.